

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengeksplorasi strategi political branding yang diterapkan oleh Farah Puteri Nahlia pada Pemilu 2019 dan 2024, serta dampaknya terhadap pencapaian politiknya. Farah, sebagai politisi muda dan baru, berhasil memanfaatkan berbagai elemen political branding untuk membangun dan memperkuat citranya di Dapil IX Jawa Barat. Beberapa strategi utama yang digunakan meliputi pertama, penggunaan media sosial, Farah secara efektif menggunakan platform seperti Instagram dan Facebook untuk berinteraksi dengan pemilih, membagikan kegiatan kampanye, dan menunjukkan sisi personalnya. Hal ini membantu membangun kedekatan emosional dengan masyarakat dan meningkatkan interaksi langsung dengan konstituen. Kedua identitas visual dan konsistensi brand, penggunaan warna biru yang konsisten dalam elemen visual kampanye, termasuk pakaian dan materi kampanye, menciptakan identitas yang kuat dan mudah diingat. Warna ini juga mengasosiasikan Farah dengan nilai-nilai seperti ketenangan, kepercayaan, dan profesionalisme. Ketiga adalah nilai-nilai inti, Farah menekankan nilai-nilai seperti integritas, transparansi, keadilan sosial, dan keberpihakan pada masyarakat kecil. Dengan berfokus pada nilai-nilai ini, Farah berhasil menciptakan citra sebagai politisi yang peduli, autentik, dan berkomitmen untuk membawa perubahan positif. Keempat, narasi dan pengalaman pribadi, Farah menggunakan narasi tentang latar belakang dan pengalamannya, termasuk keterlibatannya dalam organisasi sosial dan magang di Direktorat HAM & Kemanusiaan, untuk membangun kredibilitas dan menunjukkan komitmennya terhadap kesejahteraan masyarakat. Kelima, interaksi langsung dan keterlibatan masyarakat, Farah lebih memprioritaskan keterlibatan langsung dengan masyarakat melalui kunjungan lapangan, forum diskusi, dan acara bakti sosial. Ini mencerminkan strategi untuk membangun kedekatan personal dengan pemilih dan memastikan bahwa setiap keluhan dan aspirasi masyarakat mendapat perhatian. Keenam, eksplorasi dan evaluasi brand, pada pemilu 2024, Farah mengadaptasi strategi branding yang lebih matang dengan mengurangi intensitas postingan di media sosial untuk menghindari oversharing dan menjaga relevansi konten. Hal ini menunjukkan adanya evaluasi dan eksplorasi berkelanjutan dalam strategi political branding yang diterapkan.

Kesimpulannya, strategi political branding yang diterapkan Farah Puteri Nahlia secara efektif membantu meningkatkan dukungan pemilih dan memenangkan kursi DPR di Dapil IX Jawa Barat. Pendekatan yang menekankan kedekatan emosional, konsistensi visual, nilai-nilai inti, dan interaksi langsung dengan masyarakat berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan kampanye politiknya. Farah berhasil membangun citra sebagai politisi yang peduli, autentik, dan berkomitmen untuk memperjuangkan kepentingan rakyat, yang resonan dengan konstituen dan membawa dampak positif pada hasil pemilu.

5.2. Saran

Adapun saran dari peneliti mengenai strategi political branding Farah Puteri Nahlia kedepannya yaitu

a. Praktis

1. Meningkatkan Interaksi dengan Pemilih. Melanjutkan pendekatan yang personal dan interaktif di media sosial untuk mempertahankan hubungan yang kuat dengan pemilih. Karena interaksi yang terjadi di media sosial terbilang cukup kurang dibandingkan secara langsung padahal jika dimaksimalkan maka akan mendapat sokongan suara yang cukup banyak pula dari gen Z
2. Diversifikasi Jenis Konten. Terus eksplorasi jenis konten baru yang dapat menarik perhatian dan menginspirasi audiens, seperti cerita-cerita keberhasilan dan tantangan yang dihadapi.
3. Inovasi dalam Penggunaan Teknologi. Untuk kedepannya bisa melakukan pembuatan mascot atau logo agar lebih banyak di ingat dan berbeda dari caleg lain. Terus mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkannya untuk meningkatkan keterlibatan dan jangkauan kampanye.

Dengan terus mempertahankan karakter otentiknya, mendengarkan aspirasi masyarakat, dan mengadaptasi strategi komunikasi sesuai dengan perkembangan zaman, Farah Puteri Nahlia dapat terus memperkuat brand politiknya dan mencapai tujuan politiknya dalam masa depan.

1. Teoritis

Penelitian selanjutnya diharapkan lebih menggali dari segi studi khusus netnografi untuk media sosial yang digunakan oleh Farah terutama facebook karena pada penelitian ini peneliti tidak banyak mengulas soal media sosial facebook.